

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa adanya perbedaan metakognisi siswa dalam pemecahan masalah antara siswa dengan gaya kognitif *field independent* dan *field dependent*. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas metakognitif siswa dalam pemecahan masalah. Siswa dengan gaya kognitif *field independent* memiliki kemampuan lebih unggul dalam pemecahan masalah, terbukti bahwa S1FI dan S2FI memenuhi semua indikator aktivitas metakognitif *awareness*, *evaluation*, dan *regulation* dalam empat tahap pemecahan masalah. Sementara itu, S1FD hanya memenuhi indikator aktivitas metakognitif *awareness*, *evaluation*, dan *regulation* pada tahap memahami masalah dan merencanakan solusi. Pada tahap merencanakan tindakan, metakognitif *awareness* S1FD muncul, terlihat dari kesadaran S1FD tentang apa yang dapat dilakukan dari informasi yang terdapat pada soal. Kemudian, metakognitif *regulation* S1FD muncul dengan memikirkan kembali strategi yang telah dipilihnya, namun S1FD tidak mengevaluasi hasil yang diperolehnya, terlihat dari ketidaktepatan S1FD dalam pemecahan masalah yang menyebabkan perhitungan yang keliru. Selanjutnya, pada tahap memeriksa kembali hasil, tidak terlihat aktivitas metakognitif S1FD, dimana S1FD tidak yakin dengan jawabannya sehingga metakognitif *awareness*, *regulation* maupun *evaluation* pada tahap memeriksa kembali hasil belum terlihat pada S1FD. Untuk S2FD hanya memenuhi aktivitas metakognitif *awareness*, *evaluation*, *regulation* pada tahap memahami masalah, dimana siswa menyadari apa yang diketahui dan ditanya pada soal, namun belum

memiliki strategi dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah PtLSV. Hal ini menunjukkan gaya kognitif memiliki implikasi signifikan terhadap metakognisi karena gaya kognitif dapat memodifikasi cara siswa berpikir dan berinteraksi dengan informasi yang diterima. Dengan demikian, gaya kognitif dapat mempengaruhi bagaimana siswa memahami, memproses, dan menggunakan informasi untuk memecahkan masalah matematika.

5.2 Implikasi

Hasil penelitian ini dapat menggambarkan metakognisi siswa dalam pemecahan masalah PtLSV ditinjau dari gaya kognitif *field independent* dan *field dependent* pada siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Muaro Jambi. Dengan demikian, implikasi penelitian ini sebagai berikut:

1. Dapat dijadikan bahan pertimbangan oleh guru guna merancang proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan metakognisi siswa dalam pemecahan masalah dengan memperhatikan gaya kognitif siswa.
2. Dapat dijadikan sebagai pandangan atau referensi guna merancang penelitian yang lebih luas mengenai metakognisi siswa baik dalam konteks pemecahan masalah maupun gaya kognitif siswa.

4.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Kepada guru, diharapkan dapat lebih memperhatikan metakognisi siswa serta memperhatikan bagaimana gaya kognitif setiap individu dengan membarikan bimbingan dan strategi yang sesuai untuk siswa dengan gaya kognitif *field*

independent dan *field dependent*, dimana subjek *field dependent* memerlukan bimbingan dan pengawasan yang lebih ketat untuk memastikan mereka dapat menyelesaikan masalah dengan benar sementara untuk subjek *field independent* guru dapat memberikan bimbingan dan pengembangan kemampuan berpikir kritis. Sehingga dengan perhatian lebih terhadap gaya kognitif siswa dapat membuat pembelajaran yang lebih efektif.

2. Kepada siswa, diharapkan dapat meningkatkan metakognisi dalam pemecahan masalah dengan mengasah kemampuan melalui latihan soal non-rutin dan berperan aktif dalam proses pembelajaran.
3. Kepada peneliti lainnya, diharapkan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk referensi guna melakukan penelitian yang serupa atau lebih mendalam terkait metakognisi siswa dalam pemecahan masalah. Dengan demikian, pengetahuan dan pemahaman tentang strategi pembelajaran yang efektif dapat terus berkembang dan diperbaiki.